e-ISSN : 2715-9000
p-ISSN : 2721-5423

Jurnal Al-Tsaman

Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Muhammad Syarofi

Departemen Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
IAI Al Falah As Sunniyyah Kencong-Jember
syarofy94@gmail.com

ABSTRAK

Kesejahteraan keluarga sangatlah penting bagi setiap orang dalam melangsungkan hidupnya, dimana sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera ketika terpenuhinya seluruh kebutuhannya Berdasarkan hasil penelitian kepada seluruh petani cabai, kesejahteraan keluarga petani cabai dapat dikatakan sangat tinggi, terbukti dengan semakin meningkatnya keluarga petani yang sejahtera, dengan dipengaruhi oleh pendapatan dari setiap keluarga petani dan konsumsi keluarga petani dalam mencukupi kebutuhannya, dan semakin banyaknya keluarga petani untuk terus menanam cabai pada tahun berikutnya, karena mereka beranggapan dengan menanam cabai kesejahteraan petani dapat terpenuhi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai yang memiliki lahan persawahan untuk ditanami cabai yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan *Nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* yang paling cocok adalah *sampling jenuh* yaitu 30 kepala keluarga petani cabai. pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji dengan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan dibantu software SPSS 22. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment,* pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga petani dengan nilai koefisien r hitung sebesar 0,900 > r tabel 0,374, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga petani dengan nilai koefisien r hitung sebesar 0,974 > r tabel 0,374, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, kemudian pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga sesuai dengan hasil uji F (simultan) sebesar 25,1878 ≥ 2,96 dengan Sig. sebesar 0,000 ≤ 0,05, dan hasil uji R^2 sebesar 94,9%, sedangkan sisanya 5,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteran keluarga, dan secara bersama-sama bahwasannya pendapatan dan konsumsi rumah berpengaruh signifikan dan positif tangga terhadap kesejahteran.

Kata Kunci : ***Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga, Kesejahteraan Keluarga***

PENDAHULUAN

Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari konsep kemiskinan, keluarga sejahtera adalah keluarga yang tidak miskin, oleh karena itu pendefinisian pengukuran tingkat kesejahteraan memiliki keterkaitan dengan pendefinisian dan pengukuran tingkat kemiskinan. Jumla penduduk miskin di Indonesia pada September 2019 sebanyak 24,79 juta jiwa, dengan presentasi 9,22%, menurun 0,88 juta orang pada Maret 2019, sehingga dapat dikatakan kesejahteraan keluarga penduduk di Indonesia tergolong sedikit lebih baik.[1]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 52 tahun 2009 dijelaskan, bahwasannya keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memliki jumlah anak yang ideal, berwaasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[2]

Taraf kesejahteraan keluarga tidak hanya di ukur dalam bentuk fisik dan kesehatan, tetapi juga di ukur dalam bentuk spiritual. Ferguson *et. al.* menyatakan, bawasannya keluarga sejahtera dapat dibedakan dalam 2 macam : kesejahteraan ekonomi keluarga yang diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) dan kesejahteraan meteril yang di ukur dari berbagai barang dan jasa yang diakses oleh keluarga.[3]

Sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhannya erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan, dimana keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal dalam jangka waktu tertentu, sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan keluarganya.[4]

Besaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan memberikan gambaran tingkat kesejahteraan keluarga seseorang, sehingga dapat diketahui besaran konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, melainkan selalu meningkat hingga mencapai pada titik temu kepuasan seseorang dan kemakmuran tertinggi hingga keluarga tersebut merasa sejahtera. Oleh sebab itu pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang

---

[1] Badan Pusat Statistik, 2020, *Presentase Penduduk Miskin September 2019 turun menjadi 9,22 persen,* diakses 5 Mei 2020.

[2] Undang-Undang Republik Indonesia No 52 tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

[3] Herein Puspita Sari, 2013, *Ketahanan dan kesejahteraan Keluarga,* (Bogor : Fakultas Ekologi manusia IPB), 7.

[4] Hanifah Amanaturrohim, 2015, *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadapa Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung,* Skripsi : Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

e-ISSN : 2715-9000
p-ISSN : 2721-5423

menentukan kesejahteraan keluarga, baik secara individu maupun bersama dalam rumah tangga.[5]

Kelonjakan harga cabai yang di Kabupaten jember yang mencapai Rp. 80,000 per kilogram, dimana kenaikan komoditas yang melonjak naik hanya terdapat pada cabai rawit saja, sementara komoditas pangan lainnya dapat dikatakan cenderung stabil seperti tomat sayur, daging ayam. Kenaikan harga cabai tersebut disebabkan sedikitnya pasokan cabai yang ada di daerah Jember, sehingga banyak petani yang berduyun-duyun untuk menanam cabai dengan harapan mendapatkan hasil maksimal dan harga yang mahal pada musim panen.[6]

Data statistik produksi tanaman sayuran tahun 2019 Kabupaten Jember, menunjukkan bahwasannya sayuran cabai rawit mencapai 21571.30 Ton, sayuwan cabai besar mencapai 6322.90 Ton, sayuran kangkung 5267.30 Ton, sayuran kacang panjang 5005.40 Ton dan sayuran terung 2662.80 Ton,[7] seperti dalam diagram :

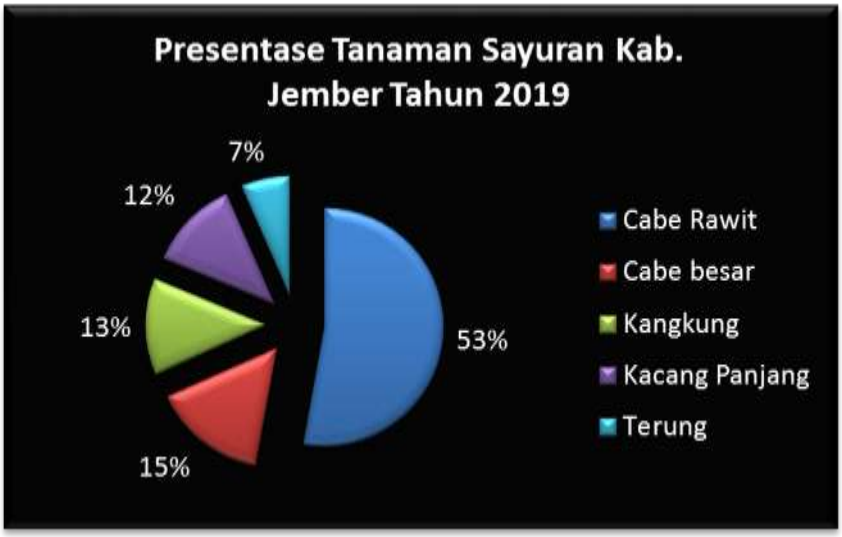

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2020

Sedangkan untuk luas lahan tanaman cabai disetiap kecamatan pada Kabupaten Jember tahun 2019 paling besar terdapat di kecamatan Kalisat dengan luas 675 ha, Ledokombo dengan luas 258 ha, Wuluhan dengan luas 245 ha, Jelbuk dengan luas 125 ha,

[5] Udayana Wagle, R. 2006, *Proverty in Kathmandu : What Do Subjective And Objective Economic Welfare Concepts Suggest,* (Jurnal Economi Inequel Vol. 5, USA : Westren Michigan University), 73.
[6] Surya. co. id. 2019, *Harga Cabai Rawit di Jember Melambung, Pedagang sebut sudah berlangasung 4 hari terakhir,* di akses 5 Mei 2020.
[7] BPS Kabupaten Jember, 2020, *Kabupaten Jember Dalam Rangka Jember Regency in Figures 2020,* (Jember, CV Azka Putra Pratama),80.

Silo dengan luas 120 ha, Sukowono dengan luas 52 ha dan Puger dengan luas 51 ha,[8] dengan presentase sebagai berikut:

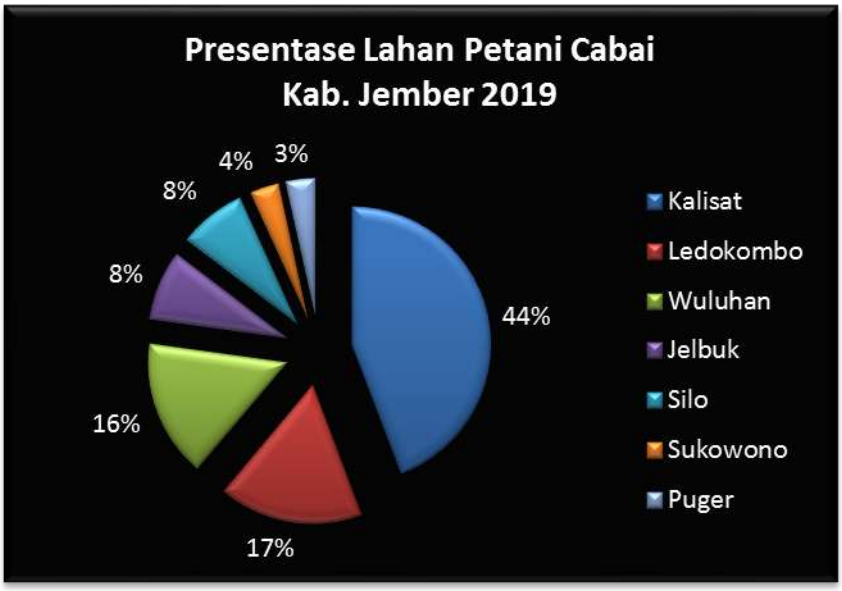

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2020

Hasil tanaman cabai yang maksimal dan harga jual cabai yang mahal, dorongan positif bagi petani cabai, diharapkan akan menjadi pendapatan sendiri dan konsumsi rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam semua jenis pekerjaan pengelolaan lahan pertanian termasuk cabai. Dengan menanam cabai yang merupakan salah satu produk unggulan dan banyak di minati oleh masyarakat petani di Dusun Karangsono, akan mampu meningkatkan sumber pendapatan dan konsumsi rumah tangga kelompok petani cabai, karena cabai adalah salah tanaman unggulan yang perawatannya mudah dan hasil panen yang melimpah ketika pada musim panen mendapatkan harga jual yang mahal.

Kesejahteraan keluarga pada hakekatnya adalah terpenuhinya segala kebutuhan dengan melakukan kegiatan konsumsi, yang diperoleh dari pendapatan yang dimiliki hingan terjadinya kepuasan dari sekelompok keluarga tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan penelitian dalam penelitian sebagai berikut : 1) Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai Dusun Karang Sono, Grenden, Puger, Jember. 2) Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai Dusun KarangSono, Grenden, Puger, Jember. 3) Apakah pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh

[8] BPS Kabupaten Jember, 2020, *Kabupaten Jember Dalam Rangka Jember Regency in Figures 2020,* (Jember, CV Azka Putra Pratama),81.

signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai Dusun Karang Sono, Grenden, Puger, Jember

Dalam peneltian ini terdapat keterbatasan yaitu : 1) obyek penelitian yaitu petani cabai di Dusun Karang Sono, Grenden, Puger, Jember. 2) variabel yang digunakan pendapatan (X1) dan konsumsi rumah tangga (X2) dan kesejahteraan keluarga (Y). 3) jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh petani cabai di Dusun Karangsono. 4) alat analisis data menggunakan Analisis korelasi *product moment.* 5) penelitian ini terbatas pada pembahasan studi kasus mengenai kesejahteraan keluarga petani cabai.

DISKUSI DAN ANALISIS

A. Pendapatan

Dalam analisis mikro ekonomi pendapatan lebih khusus berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu tertentu, yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba yang berurutan.[9] BPS (Badan Pusat Statistik) merumuskan pendapatan merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Antara pada pekerja atau petani satu dengan yang lainnya, pendapatan atau upah yang diterima sangatlah berbeda . menurut Sukirno (2010) faktor-faktor yang membedakan upah diantara pekerja atau pegawai, di sebabkan oleh :

1. Corak permintaan dan penawaran tenaga kerja.
2. Perbedaan jenis pekerjaan.
3. Perbedaan kemampuan seseorang.
4. Memilih pekerjaan bukan untuk ranah keuangan.
5. Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, pendapatan rumah tangga petani cabai di klarifikasikan sebagai pendapatan total dari petani cabai, yaitu besarnya pendapatan anggota keluarga yang diperoleh dari penjumlahan pendapatan pokok dari penghasilan sebagai petani pengelola cabai dan besaran harga cabai yang diterima ketika sudah memasuki musim panen.

[9] Soeharno, 2007, *Teori Mikro Ekonomi,* (Yogyakarta : CV. Andi Offset).

B. Konsumsi Rumah Tangga

Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi mempunyai arti yang lebih luas, sebagai kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[10] Menurut Samuelson (2014), konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya segala macam kebutuhan, mulai dari kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder sampai kebutuan tersier. Dimana tingkat konsumsi rumah tangga, selalu meningkat sampai mencapai titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi dan merasa sejahtera.[11]

Pola konsumsi rumah tangga satu dengan yang lainnya sangatlah berbeda, dimana pola konsumsi tersebut dapat di kenali dengan alokasi penggunaan yang cenderung dan mengarah pada unsur makan atau non makanan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Hanifah Amanaturrohim (2015), kecenderungan konsumsi rumah rangga di pengaruhi oleh berbagai faktor :

1. Tingkat pendapatan, untuk di konsumsi atau di tabung.
2. Selera masyarakat, keinginan yang berbeda akan mempengaruhi pola konsumsi.
3. Harga barang, jika mengalami kenaikan, konsumsi barang akan mengalami penurunan.
4. Tingkat pendidikan, berpengaruh akan perilaku, sikap dan kunsumsinya.
5. Jumlah keluarga, yang semakin besar, semakin banyak kebutuhan yang harus terpenuhi.
6. Lingkungan, yang berada di sekeliling dan kebiasaan di lingkungan rumah tangga.[12]

C. Kesejahteraan Keluarga

---

[10] Soeharno, 2007, *Teori Mikro Ekonomi,* (Yogyakarta : CV. Andi Offset), 6.

[11] Paul A. Samuelson dan Willian D. Nordaus, 2004, *Makro Ekonomi Edisi 14,* Ahli Bahasa Haris Munandar dkk, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama), 125.

[12] Hanifah Amanaturrohim, 2015, *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadapa Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung,* Skripsi : Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Secara keseluruhan pengertian kesejahteraan sangatlah beragam, sesuai dengan undang-undang No. 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memnuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertawa kepada Tuhan YME dan memiliki hubungan serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan keluarganya.[13]

Badan koordinasi keluarga berencana (BKKBN) menjelaskan bahwasannya kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh variabel demografi (jumlah anggta keluarga dan usia), ekonomi (pendapatan, pekerjaan, kepemilikan asset dan tabungan), manajemen sumber daya keluarga, dan lokasi tempat tinggal.

Dalam buku Maslow (1943) yang berjudul *Theory Of Human Motivation,* bawasannya kesejahteraan keluarga, terbentuk dengan adanya kebutuhan hierarkis dalam 5 tingkatan :[14]

1. Kebutuhan fisik: kebutuan akan makan, minum tempat tinggal dan bebas dari sakit.
2. Kebutuhan rasa aman : terbebas dari ancaman kejadian dan lingkungan.
3. Kebutuhan sosial : rasa cinta akan teman, afiasi, interkasi dan cinta.
4. Kebutuhan harga diri : kebutuhan akan penghargaan diri dan dari orang lain.
5. Kebutuhan perwujudan diri : untuk memenuhi diri sendiri dengan memaksimumkan. penggunaan kemampuan, keahlian dan potensi.

Karangka konseptual

Untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas perlua adanya karangka konspetual yang merupakan landasan dalam meneliti yang bertujuan untuk menemukan kebenaran suatu penelitian.

[13] Undang-Undang Republik Indonesia No 52 tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

[14] Mulyadi Nitisusatro, 2013, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewiruasahaan,* (Bandung : Alfabeta),

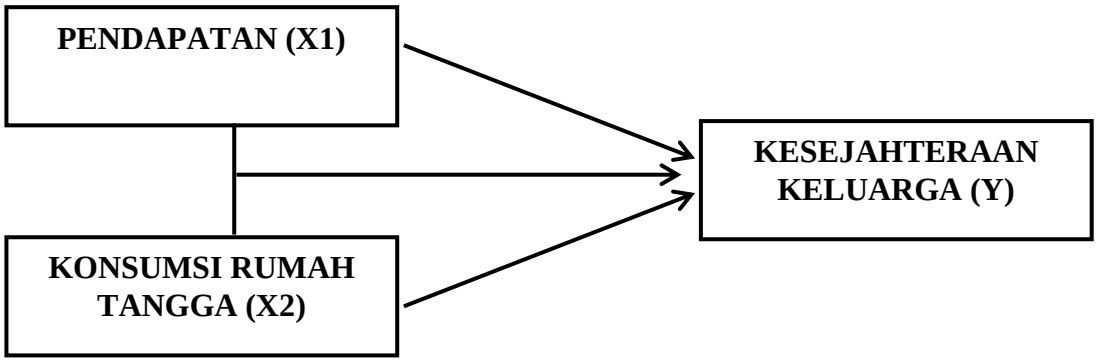

Gambar : Karangkan Konseptual

Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan di uji kebenarannya data berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini :

H_a1 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai

H_a2 : Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai

H_a3 : Pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory research,* yaitu metode penelitian untuk menguji hipotesisi antara variabel satu dengan variabel yang lain, dengan pendekatan kuantitatif, karena menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.[15] Sedangankan instrument penelitian menggunakan observasi dan angket dan skala penggukuran menggunakan *skala likert*.[16]

Populasi adalah semua nilai hasil perhitungan dan pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai di Dusun Karangsono, Grenden, Puger, Jember.[17]

[15] Solimun, Adji Achmad Rinaldi, Nurjannah, 2017, *Metode Statistika Multivariat,* (Malang; UB Press), 10.
[16] Asep Hermawan, 2005, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif,* (Jakarta: PT Grasindo), 132.
[17] Abdullah Boedi, 2014, *Metode Penelitian Ekonomi Islam,* (Bandung : Pustakan Setia).

Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tanpa memberi peluang atau kesempatan sama sekali bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik *sampling* yang paling cocok adalah *sampling jenuh* dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[18] Yaitu 30 kepala keluarga petani cabai di Dusun Karangsono, Grenden, Puger, Jember.

Tabel 1
Data Petani Cabai Dusun Karangsono

No	Nama Petani Cabai	Bidang Lahan	Laba Bersih
1.	Pak Gito	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
2.	Pak Anto	½ Hektar	Rp. 50.000.000
3.	Misrodi	½ Hektar	Rp. 50.000.000
4.	Kang Kamsun	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
5.	Imam Fauzi	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
6.	Nur Hafid	½ Hektar	Rp. 50.000.000
7.	Yasir	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
8.	Pak Sunar	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
9.	Imam Ghozali	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
10.	Cak Ihsan	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
11.	H Nandri	½ Hektar	Rp. 50.000.000
12.	Yanto	1/8 Hektar	Rp. 10.000.000
13.	H Hasan	1 Hektar	Rp. 100.000.000
14.	Pak Rokhim	½ Hektar	Rp. 50.000.000
15.	Pak Rohadi	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
16.	Sofyan	½ Hektar	Rp. 50.000.000
17.	Siswadi	1/8 Hektar	Rp. 50.000.000
18.	H Mungin	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
19.	Anang	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
20.	Hadi	1/8 Hektar	Rp. 10.000.000
21.	Pak Nali	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
22.	Mahfud	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
23.	Pak Darmadi	1/8 Hektar	Rp. 10.000.000
24.	Pak Sugoto	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
25.	Pak Kumpul	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
26.	Wagino	½ Hektar	Rp. 50.000.000
27.	H Abdul Qodir	½ Hektar	Rp. 50.000.000
28.	Pak Sul	¼ Hektar	Rp. 20.000.000

[18] Robert D. Mason, Douglas A. Lind, Ellen Gunawan Sitompol Dkk, 2017, *Teknik Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga), 320.

29.	Pak Bambang	¼ Hektar	Rp. 20.000.000
30.	Pak Kasiono	¼ Hektar	Rp. 20.000.000

Sumber : Hasil Wawancara Bpk Imam Ghozali

Berdasarkan tabel diatas, bahwasanya presentase lahan yang di kelola oleh patani cabai paling tinggi adalah ¼ Hektar dengan presentase 5,1%, ½ Hektar dengan presentase 2,4%, 1/8 Hektar dengan presentase 1,2%, dan 1 Hektar dengan presentase 0,3%, sedangkan nilai pendapatan diambil secara global sesuai dengan lahan tanah pertanian yang dimiliki oleh setiap petani cabai. Data tersebut menunjukkan bahwasanya hasil perolehan keuntungan dalam pertanian cabai sesuai dengan kemampuan dan tenaga pengelola serta lahan pertanian yang dimiliki oleh petani cabai, semakin besar lahan pertanian yang dikelola, maka akan semakin besar presentasi keuntungan yang diperoleh.

Analisis Data

Analisis data di ambil dari hasil jawaban kuesioner, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari setiap instrumen pernyataan, agar dapat diketahui kelayakan pertanyaan dalam penelitian. Pengujian instrumen tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.

Pengujian *Validitas Instrument* menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson product moment,* dengan asumsi apabila nilai koefisien signifikansinya ≤ 0,005 atau nilai *Pearson Correlation* ≥ 0,5 maka dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator dalam instrument penelitian adalah valid atau layak, begitu sebaliknya. Adapun nilai *Validitas Instrument* menunjukkan :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	No Item	*Pearson coorelation*	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Pendapatan	1	0,473	0,001	Valid
		2	0,624	0,000	Valid
		3	0,558	0,001	Valid
		4	0,564	0,001	Valid
		5	0,646	0,000	Valid
2	Konsumsi Rumah Tangga	1	0,654	0,000	Valid
		2	0,599	0,000	Valid
		3	0,611	0,000	Valid
		4	0,632	0,000	Valid
		5	0,756	0,000	Valid

		6	0,451	0,000	Valid
3	Kesejahteraan Keluarga	1	0,633	0,000	Valid
		2	0,667	0,000	Valid
		3	0,642	0,000	Valid
		4	0,643	0,000	Valid
		5	0,732	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Tabel 2 : Menunjukkan bahwa hasil perhitungan antara r_{hitung} yang merupakan koefisien korelasi dan $r_{ketetapan}$ menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan valid dan mampu untuk mengukur aspek yang ingin diukur.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach,* dengan asumsi apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan reliable.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Indikator	Nilai α	α. Ketetapan	Keterangan
1	Pendapatan	0,625	0,6	Reliabel
2	Konsumsi Rumah Tangga	0,629	0,6	Reliabel
3	Kesejahteraan Keluarga	0,625	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Tabel 3 : Menunjukkan bahwa nilai α setiap variabel ≥ dari nilai kritis reliabilitas. Variabel Pendapatan (X1) 0,625 ≥ 0,6 variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2) 0,629 ≥ 0,6 variabel dan variabel Kesejahteraan Keluarga 0,625 (Y) ≥ 0,6. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner dipercaya, sebab hasil relatif konsisten, yang diberikan kepada 30 responden yang berbeda untuk digunakan penelitian.

Uji Korelasi *Product Moment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya antara (-1, 0, 1). Dimana nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, nilai 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 artinya ada korelasi positif yang sempurna.

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*
Correlations

		X1.J	X2.J	Y1.J
X1.J	Pearson Correlation	1	.891**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
X2.J	Pearson Correlation	.891**	1	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Y1.J	Pearson Correlation	.900**	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber : Data Primer Diolah 2020 SPSS 22

Berdasarkan data tabel output diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikan (p-value) dengan merujuk pada 3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed)
    - Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) antara Pendapatan (X1) dengan Kesejahteraan Keluarga (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pendapatan (X1) dengan Kesejahteraan Keluarga (Y).
    - Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) antara Konsumsi Rumah Tangga (X2) dengan Kesejahteraan Keluarga (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2) dengan Kesejahteraan Keluarga (Y).
2. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations)
    - Diketahui Nilai r hitung untuk hubungan varibel Pendapatan (X1) dengan Kesejahteraan Keluarga (Y) adalah sebesar 0,900 > r tabel 0,374, maka dapat disimpulkan bahwasanya Ha1 diterima yaitu variabel Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) Petani Cabai.
    - Diketahui Nilai r hitung untuk hubungan variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2) dengan Kesejahteraan Keluarga (Y) adalah sebesar 0,974 > r tabel 0,374, maka dapat disimpulkan bahwasanya Ha2 diterima yaitu

variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) Petani Cabai.

Karena Nilai r hitung (Pearson Correlations) dalam analisis penelitian ini bernilai posititf, maka artinya hubungan antara kedua variabel pendapatan (X1) dan konsumsi rumah tangga (X2) bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya pendapatan dan konsumsi rumah tangga petani cabai maka juga akan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani cabai.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, maka peneliti menggunakan Uji R^2 dengan melihat hasil koefisien determinasi (*R Square*) dan Uji F (simultan) dengan taraf level of signifikan (α) = 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji F Hitung

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974[a]	.949	.945	.23374983

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2.R), Zscore(X1.R)
Sumber : Data Primer Diolah 2020 SPSS 22

Berdasarkan tabel 4 uji koefisien determinasi, bawasannya besarnya pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga dilihat dari nilai *R Square* yaitu 0,949 atau 94,9%. Dengan demikian besarnya pendapatan dan konsumsi rumah tangga dalam menjelaskan variabel kesejahteraan keluarga sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji F Hitung

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.525	2	13.762	251.878	.000[b]
	Residual	1.475	27	.055		
	Total	29.000	29			

a. Dependent Variable: Zscore(Y1.R)
b. Predictors: (Constant), Zscore(X2.R), Zscore(X1.R)

Sumber : Data Primer Diolah 2020 SPSS 22

Dari hasil perhitungan tabel 5 menunjukkan untuk nilai F hitung ≥ F tabel sebesar 25,1878 ≥ 2,96 dengan Sig. sebesar 0,000 ≤ 0,05, untuk derajat kebebasan df (n-k) yaitu 30 - 3 = 27, dengan tingkat signifikansi 5%. Maka Ha3 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono, Grenden, Puger, Jember.

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait judul, permasalahan dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono, dengan hasil analisis:

1. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh oleh seseorang dari kegiatan atau hasil jerih payahnya dalam bekerja dan penanaman modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, karena pendapatan menjadi faktor utamaa seseorang dalam bekerja. Dalam teori ekonomi pendapatan seseorang diukur dari besaran rupiah yang diterimanya, dalam keterkaitannya pendapatan denga kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi ekonomi saja, melainkan akan kecukupan pendapatan yang dimiliki seseorang dalam mengkalkulasikan dan mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya.
2. Berdasarkan hasil penelitian kepada 30 responden petani cabai di Dusun Karangsono, diperoleh keterangan bahwasannya variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil output analisis *Product Moment* variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga mempunyai nilai koefisien r hitung sebesar 0,900 > r tabel 0,374, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya Ha1 diterima, artinya variabel Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) Petani Cabai.
3. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil pengolahan tanaman cabai, maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani cabai tersebut. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang dimiliki oleh petani cabai, akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan setiap keluarga dari masing-masing kepala keluarga, sehingga ketika

pendapatan tidak mencukupi atau rendah untuk memenuhi kebutuhan keseharian keluarga petani, maka akan mengurangi tingkat kesejahteraan keluarga, tidak menutup kemungkinan ketika pendapatan yang diperoleh sedikit, maka setiap kepala keluarga akan beralih atau mencari pendapatan tambahan guna untuk mencukupi kebutuhannya.

4. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Amanaturrohim (2015), kepada 71 responden kepada petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung bahwasannya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, ketika pendapatan yang dimiliki oleh keluarga semakin rendah, maka akan berdampak pada kesejahteraan keluarga tersebut.[19] Sejalan dengan teorinya Sukirno (2005) bahwa kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran akan kenaikan kesejahteraan yang di nikmati oleh seorang pekerja. Dalam keterkaitannya pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu upah uang berupa jumlah uang yang diterima oleh seorang pekerja dan upah riil berupa tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut pandang kemampuan upah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa.[20]
5. Konsumsi Rumah Tangga merupakan kegiatan pengeluaran yang dilakukan dengan pembelian barang atau jasa. Dimana konsumsi merupakan hal mutlak yang diperlukan oleh semua orang untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginannya dalam upaya mempertahankan kesejahteraan hidupnya. Manusis sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenis dari kebutuhannya. Badan pusat Statistik dan Dumary (1996) membedakan konsumsi menjadi 2 kelompok yaitu konsumsi makanan yang terdiri dari barang yang tidak tahan lama, dan konsumsi bukan makanan yaitu konsumsi yang berguna untuk jangka waktu panjang dan dalam pemenuhannya bersifat insidental.[21]
6. Berdasarkan hasil penelitian kepada 30 responden petani cabai di Dusun Karangsono, diperoleh keterangan bahwasannya variabel konsumsi rumah tangga

[19] Hanifah Amanaturrohim, 2015, *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung,* Skripsi :Fakultas EkonomiUniversitas Negeri Semarang.
[20] Sadono Sukirno, 2005, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar,* Edisi ke.3, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 351.
[21] Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia,* (Jakarta : Erlangga), 117.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil output analisis *Product Moment* variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga mempunyai nilai koefisien r hitung sebesar 0,974 > r tabel 0,374, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya Ha2 diterima, artinya variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) Petani Cabai.

7. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya kontribusi pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan rumah tangga sangatlah besar dan termasuk dalam kategori tinggi. Sebuah keluarga sebagai pihak konsumen akan memilih barang kebutuhan pokok yang akan dikonsumsi dengan mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut. Ketika kebutuhan konsumsi rumah tangga terpenuhi dengan maksimal tidak menutup kemungkinan keluarga tersebut juga akan semakin sejahtera, akan tetapi ketika kebutuhan konsumsi rumah tangga kurang tercukupi, tingkat kesejahteraan keluarga juga akan rendah. Dimana keterbatasan anggaran rumah tangga yang diterima oleh kepala keluarga dapat menunda untuk mengkonsumsi barang-barang yang mempunyia nilai tinggi.
8. Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian M. Alhudhori dan Muhammad Amali (2020), bahwasannya konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kepala sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.[22] Menurut Wagle, *et al,* (2011) secara langsung konsumsi yang berasal dari pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan.[23] Dalam bukunya Schiffman dan Kanuk (2005) yang berjudul *Costumer Behavior,* menyatakan bahwasannya perilaku konsumen adalah semua tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk. Dalam kegiatan mencari, tidak hanya sebatas barang dan jasa yang dibutuhkan, melainkan juga terkait pada barang dan

[22] M. Alhudhori dan Muhammad Amali, 2020, Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal Manajemen Sains, Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi.*

[23] Udayana Wagle, R. 2006, Poverty in Kathmandu: What do subjective and objective economis welfare concepts suggest, *Jurnal Economi Inequal Vol. 5. USA : Westren Michigan University.*

jasa yang diinginkan, meliputi .kualitas, harga, ukuran cara mendapatkannya, cara penggunaannya.[24]

9. Suatu keluarga dalam menciptakan kesejahteraan keluarga diperlukan manajemen dari pendapatan dan konsumsi rumah tangga yang dikelolanya. Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dimana keluarga dapat hidup makmur dan tenang sewajarnya dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sesuai dengan lingkungan dengan terpenuhi semua kebutuhannya. Jika suatu keluarga sudah dapat memenuhi kebutuhannya maka keluarga tersebut akan mencapai pada taraf kesejahteraannya.

Dalam peneltian ini ingin mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga. Dari hasil uji R^2, dimana niali *R Square* yaitu 0,949 atau 94,9%, yaitu besarnya pendapatan dan konsumsi rumah tangga dalam menjelaskan variabel kesejahteraan keluarga sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian, kemudian untuk uji F (simultan) secara bersama-sama sebesar 25,1878 ≥ 2,96 dengan Sig. sebesar 0,000 ≤ 0,05. Maka Ha3 diterima, bahwasannya pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono, Grenden, Puger, Jember. Sehingga dapat diartikan pendapatan dan konsumsi rumah tangga memberikan dampak yang sangat tinggi akan tingkat kesejahteraan keluarga petani cabai. Bahwasannya penerimaan pendapatan dari petani cabai dan konsumsi rumah tangga petani cabai, secara maksimal dapat menunjang pemenuhan kebutuhan inti satu keluarga, yang akhirnya dapat menentukan tinggi rendahnya kesejahteraan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Wagle *et al* (2006) dan Hendrik (2011) menyatakan bahwasannya pendapatan dan konsumsi rumah tangga bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, dimana ukuran konsumsi rumah tangga terletak pada tingkat pendidikan, dengan diukur mengenai cara yang digunakan dalam melakukan pekerjaan.[25] Menurut Wagle *et al,* konsumsi rumah tangga yang akan menjadi pertimbangan adalah adanya barang atau jenis jasa baru. Sejalan dengan Undang-undang No. 10 tahun 1992, bahwasannya keluarga sejahtera selaras aka kaitannya denga pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga, dimana kondisi kesejahteraan keluarga dapat tercipta apabila

[24] Mulyadi Nitisusastro, 2013, *Perilaku konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan,* (Bandung : Alfabeta), 31-32.
[25] Maksum Hendrik dan Gunadi, 2013, Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol 16, No 1, Universitas Riau.*

kebutuhan dasar dan pengembangan setiap anggota keluarga dapat terpenuhi, memiliki jiwa keimanan dan ketaqwaan yang tinggi serta keluarga yang memiliki hubungan yang dinamis antara anggota keluarga maupun masyarakat.[26]

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono, Grenden, Puger, Jember. Dengan nilai koefisien r hitung sebesar 0,900 > r tabel 0,374, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, bahwasannya semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil pengolahan tanaman cabai, maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani cabai tersebut.
2. Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono, Grenden, Puger, Jember. Dengan nilai koefisien r hitung sebesar 0,974 > r tabel 0,374, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, bahwasannya kontribusi pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan rumah tangga keluarga petani cabai sangatlah besar dan termasuk dalam kategori tinggi.
3. Pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga Petani Cabai, Hasil uji R^2 sebesar 94,9%, dimana besarnya pendapatan dan konsumsi rumah tangga dalam menjelaskan variabel kesejahteraan keluarga sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian, uji F (simultan) sebesar 25,1878 ≥ 2,96 dengan Sig. sebesar 0,000 ≤ 0,05. Bahwasannya pendapatan dan konsumsi rumah tangga memberikan dampak yang sangat tinggi akan tingkat kesejahteraan keluarga petani cabai. Penerimaan pendapatan dari petani cabai dan konsumsi rumah tangga petani cabai, secara maksimal dapat menunjang pemenuhan kebutuhan inti dalam satu keluarga, yang akhirnya dapat menentukan tinggi rendahnya kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh dapat disampaikan saran sebagai berikut:

[26] Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1992, Bab 1 Pasal 1 Ayat 11 Tentang Keluarga Sejahtera.

1. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima oleh keluarga petani cabai, maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga petani cabai, tingkat pendapatan yang diterima akan terus meningkat ketika para petani tersebut mampu mengelola lahan pertanian dengan maksimal, melalui pembibitan cabai yang unggul, penanaman cabai melalui media polibek, penyemprotan insektisida untuk pembunuhan dan pengendalian penyakit, pemberian pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanaman cabai.
2. Semakin tinggi konsumsi rumah tangga keluarga petani cabai maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga petani cabai, berdasarkan hasil penelitian bahwasannya konsumsi rumah tangga dapat dikategorikan tinggi, hal tersebut diharapkan pihak pemerintah desa atau kabupaten mampu memberikan pengarahan kepada petani cabai mengenai tata cara pola konsumsi yang baik dan benar dengan mengadakan tabungan sepertihalnya Koperasi Kelompok Tani yang sifata setiap semester atau 3 bulan sekali penitipan, guna untuk menjami konsumsi rumah tangga petani dimasa mendatang dan dapat membantu para petani cabai ketika membutuhkan uang untuk digunakan dalam kesehariaannya ketika terdesak akan kebutuhan keuangan, dan digunakan untuk membeli bibit dan pupuk organik untuk tanaman cabai.
3. Kesejahteraan keluarga petani cabai dapat dikatakan sangat tinggi, meskipun tidak secara merata dari keseluruhan keluarga petani, hal ini dikarenakan lahan pertanian untuk digunakan untuk menanam cabai yang berbeda-beda, sehingga akan menyebabkan jumlah presentasi keutungan yang berbeda, dan kebutuhan konsumsi keluarga yang berbeda dari setiap kepala keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah Boedi, 2014, *Metode Penelitian Ekonomi Islam,* (Bandung : Pustakan Setia).

Asep Hermawan, 2005, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif,* (Jakarta: PT Grasindo).

Badan Pusat Statistik, 2020, *Presentase Penduduk Miskin September 2019 turun menjadi 9,22 persen,* diakses 5 Mei 2020.

BPS Kabupaten Jember, 2020, *Kabupaten Jember Dalam Rangka Jember Regency in Figures 2020,* (Jember, CV Azka Putra Pratama).

Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia,* (Jakarta : Erlangga).

Hanifah Amanaturrohim, 2015, Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung, *Skripsi :Fakultas EkonomiUniversitas Negeri Semarang.*

Herein Puspita Sari, 2013, *Ketahanan dan kesejahteraan Keluarga,* (Bogor : Fakultas Ekologi manusia IPB).

M. Alhudhori dan Muhammad Amali, 2020, Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal Manajemen Sains, Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi.*

Maksum Hendrik dan Gunadi, 2013, Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol 16, No 1, Universitas Riau.*

Mulyadi Nitisusatro, 2013, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewiruasahaan,* (Bandung : Alfabeta).

Paul A. Samuelson dan Willian D. Nordaus, 2004, *Makro Ekonomi Edisi 14,* Ahli Bahasa Haris Munandar dkk, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama).

Robert D. Mason, Douglas A. Lind, Ellen Gunawan Sitompol Dkk, 2017, *Teknik Statistik Untuk Bisnis &* Ekonomi*,* (Jakarta: Erlangga).

Sadono Sukirno, 2005, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar,* Edisi ke.3, (Jakarta : Raja Grafindo Persada).

Soeharno, 2007, *Teori Mikro Ekonomi,* (Yogyakarta : CV. Andi Offset).

Solimun, Adji Achmad Rinaldi, Nurjannah, 2017, *Metode Statistika Multivariat,* (Malang; UB Press).

Surya. co. id. 2019, *Harga Cabai Rawit di Jember Melambung, Pedagang sebut sudah berlangasung 4 hari terakhir,* di akses 5 Mei 2020.

Udayana Wagle, R. 2006, *Proverty in Kathmandu : What Do Subjective And Objective Economic Welfare Concepts Suggest,* (Jurnal Economi Inequel Vol. 5, USA : Westren Michigan University).

Undang-Undang Republik Indonesia No 52 tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1992, Bab 1 Pasal 1 Ayat 11 Tentang Keluarga Sejahtera.